

Hadis-Hadis Rasulullah saw. Tentang Pendidik

Agung Baskoro

Guru SMA Negeri 1 Sei Rampah Kec Sei Rampah, Kab Serdang Bedagai
Jl. Rambong Sialang No.50 Sei Rampah, Kab. Serdang Bedagai, Sumut 20995
e-mail: agung.baskoro14@yahoo.com

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana menjadi seorang pendidik yang berlandaskan alquran dan hadis agar menjadi suri tauladan bagi orang lain, sebagaimana yang telah dicontohkan oleh Rasulullah. Baik menjadi seorang pendidik di lingkungan keluarga sekolah maupun dimasyarakat. Karena peran pendidik sangat penting bagi generasi penerus bangsa khususnya kemajuan negara, agar tidak tertinggal baik dalam segi teknologi, sains dan agama. Karena keagamaan sangat diperlukan sebagai tombak pondasi dunia dan akhirat. Sehingga menjadi seorang pendidik adalah panggilan jiwa, karena dengan ikhlas pendidik mengajarkan dengan sepenuh jiwa karena itu semua dianggap sebagai amalan jariah di akhir zaman nanti.

Kata kunci: pendidik, ideal, hadis

Pendahuluan

Guru adalah orang yang digugu dan ditiru, tindakan, ucapan dan bahkan pikirannya selalu menjadi bagian dari kebudayaan pada masyarakat di sekelilingnya. Namun tidak semua orang mengembangkan bakat dan kemampuan menjadi guru. Selain itu pendidikan adalah upaya sadar yang mengandung norma kebaikan dan berlangsung dalam interaksi antar individu. Penularan norma tersebut kepada orang lain tidak bisa diperoleh jika tidak ada seseorang yang berilmu pengetahuan. Maka dengan pendidikan dan pengajaran lah ilmu dapat berlangsung dengan baik. (Hasan Asari, 2014: 81).

Para pendidik sebenarnya merupakan manusia pilihan, yang bukan hanya memiliki kelebihan ilmu pengetahuan, melainkan juga memiliki tanggung jawab yang berat dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai pendidik. Ilmu pengetahuan adalah amanah dari Allah Swt. Yang harus disampaikan. Saling memberi dalam ilmu pengetahuan merupakan sikap pendidik yang sesuai kehendak Allah. (Hasan Basri dan Beni Ahmad Saebani, 2010: 96).

Kelangsungan pendidikan dan pengajaran merupakan faktor penentu seseorang, sebab kegiatan tersebut memiliki peranan yang sangat penting dalam pembinaan perkembangan jasmaniah dan rohaniah manusia, sesuai dengan kedudukan manusia yaitu sebagai makhluk yang paling mulia, maka dari itu pekerjaan mendidik dan mengajarlah cara menyempurnakan dan mensucikan hati manusia serta membimbingnya ke arah pendekatan diri kepada Allah SWT. Sehingga pekerjaan mengajar atau sebagai pendidik merupakan cara untuk beribadah kepada Allah SWT, sekaligus melaksanakan kekhilafan di bumi yaitu menjadi pemimpin di masa yang akan datang.

Guru merupakan faktor utama dalam keberhasilan belajar siswa. Kemampuan guru dalam menggunakan metode, menguasai bahan dalam pembelajaran dan teknik penyajian yang sesuai, sehingga bisa memacu siswa untuk lebih giat dalam mengikuti pelajaran demi pelajaran.

Urgensinya dalam hal ini adalah menggali khazanah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan Islam khususnya dalil-dalil terutama hadis yang berkaitan dengan pendidik sesuai yang tertuang di dalam Alquran dan Sunah Rasulullah SAW.

Kajian Teori

Hakikat Pendidik

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003, dijelaskan bahwa pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Bab XI tentang pendidik dan tenaga kependidikan pada pasal 39 dikatakan: (1) tenaga kependidikan bertugas sebagai administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan. (2) pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil

pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama pendidik pada perguruan tinggi. Dan masih banyak lagi yang membahas tentang pendidik dan tenaga kependidikan pada pasal 40, pasal 41, pasal 42, dan pasal 43

Secara bahasa pendidik adalah orang yang mendidik. Dalam bahasa Inggris disebut *Teacher*. Artinya pendidik, pengajar. Berdasarkan dari segi arti makna pendidik sangatlah luas. Siapapun boleh jadi pendidik tetapi dengan syarat-syarat tertentu. Pendidik adalah profil manusia yang setiap hari didengar perkataannya, dilihat dan mungkin ditiru perilakunya oleh murid-muridnya disekolah. Oleh karena itu seorang pendidik harus memenuhi syarat-syarat berikut: (1) beriman kepada Allah dan beramal shaleh. (2) menjalankan ibadah dengan taat. (3) memiliki sikap pengabdian yang tinggi kepada dunia pendidikan. (4) ikhlas dalam menjalankan tugas pendidikan. (5) menguasai ilmu yang diajarkan kepada anak didik. (6) profesional dalam menjalankan tugas. (7) tegas dan berwibawa dalam menghadapi masalah yang dihadapi murid-muridnya. (Hasan Basri dan Beni Ahmad Saebani, 2010: 93).

Agar anak didiknya tidak mengalami kejenuhan mendengarkan atau memperhatikan, para pendidik yang sedang mengajar, syarat-syarat bagi para pendidik yang cukup penting adalah (1) selalu berbicara dengan bahasa yang santun. (2) selalu mendengarkan pendapat anak didiknya. (3) mengarahkan dan mengembangkan minat serta bakat anak didik. (4) berpakaian yang rapi dan sopan dalam melakukan tugasnya. (5) datang selalu tepat waktu. (6) tidak tidur atau menguap di dalam kelas. (7) secara fisik tidak memiliki cacat tubuh yang mencolok. (8) memberikan pelajaran dengan metode yang tepat. (9) tidak otoriter di dalam kelas. (10) senantiasa memberikan peluang dan kesempatan kepada anak didik untuk mengajukan pertanyaan. (11) menyelesaikan jam pelajaran tanpa mengurangi dan menambahkannya. (12) sabar dalam menghadapi kenakalan anak didik. (13) melakukan kajian rasional yang mendalam untuk berusaha menjelaskan aspek-aspek mendasar dalam pendidikan. (14) memahami perkembangan mentalitas atau emosionalitas anak didik karena perkembangan tersebut

mempengaruhi cara belajar anak didik. (Hasan Basri dan Beni Ahmad Saebani, 2010: 97-98).

Berkaitan dengan tanggung jawab pendidik dalam mengembangkan ilmu pendidikan islam, secara teoritis pelaksanaan tugas para pendidik sanga erat kaitannya dengan kapasitas dan kemampuannya dalam mendidik. Semua itu didukung oleh pengetahuan yang baik. (Hasan Basri dan Beni Ahmad Saebani, 2010: 99). Tugas pendidik sangat berat dalam mengembangkan dan memajukan pendidikan apalagi pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan islam yang berbasis ajaran islam. Berkaitan dengan hak dan kewajiban guru yang sangat berat maka pemerintah melalui Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen berusaha mensejahterakan guru. Dengan ditingkatkannya kesejahteraan guru, tugas guru pun semakin mendapat perhatian dari semua pihak, terlebih jika dikaitkan dengan pengembangan dan kemajuan pendidikan di Indonesia

Amini (2013: 3) menyatakan bahwa guru dan pendidik tidak dapat dipisahkan, ketika pendidikan mengalami perubahan maka peran pendidik juga mengalami pergeseran. Namun disadari yang terjadi selama ini adalah perubahan tuntutan masyarakat terhadap peran pendidikan dalam kehidupan mengakibatkan beberapa perubahan nilai yang harus diperankan guru dalam kegiatan pendidikan. Artinya bahwa masyarakat banyak menuntut perubahan yang terjadi pada kelompok profesi guru. Akibatnya karena banyak tuntutan untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan masyarakat.

Kembali kepada peran guru dalam kehidupan sehari-hari, tidak ada pendidikan kalau tidak ada guru, tidak ada guru kalau tidak ada pendidikan. Atwi Suparman dalam buku Amini menyebutkan bahwa pendidikan menjadikan peran guru sebagai pengajar pada dasarnya terbentuk dengan tiga macam yakni: *pertama* pengajar sebagai sumber tunggal dan siswa belajar darinya. *Kedua* pengajar sebagai penyaji bahan belajar yang dipilih atau yang dikembangkan. *Ketiga* pengajar sebagai fasilitator dan siswa belajar sendiri.

Maka dari itu Mansor Fakhri juga dalam buku Amini (2013: 5) menyebutkan "guru mengajar, murid belajar, guru tahu, murid tidak tahu apa-apa, guru berpikir, murid dipikirkan, guru berbicara, murid mendengarkan, guru

mengatur murid, murid diatur, guru memilih dan memaksakan pilihannya, murid menuruti, guru bertindak, murid membayangkan bagaimana bertindak sesuai dengan tindakan gurunya, guru memilih apa yang akan diajarkan, murid menyesuaikan diri, guru mengacungkan wewenang ilmu pengetahuan dengan wewenang profesionalismenya, dan mempertentangkan kebebasan murid, guru adalah subyek proses belajar, murid obyeknya.

Begitulah keprofesionalan guru sesungguhnya. Mereka bekerja sebagai guru menerapkan sebenarnya bahwa profesi guru adalah panggilan jiwa bukan panggilan yang lainnya. Apabila ini terjadi kepada semua guru di seluruh pelosok daerah maka terciptalah bangsa yang besar yang beradab dan berakhlak mulia karena dibarengi dengan dasar pendidikan agama.

Rasulullah Sebagai Pendidik

Diantara keteladanan Rasulullah saw adalah dari segi aspek sebagai pendidik ideal. Hal ini ditegaskan dalam surah albaqarah /2: 129.

رَبَّنَا وَابْعَثْ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِكَ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُزَكِّيهِمْ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ١٢٩

Artinya: *Ya Tuhan kami, utuslah untuk mereka seseorang Rasul dari kalangan mereka, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat Engkau, dan mengajarkan kepada mereka Al Kitab (Al Quran) dan Al-Hikmah (As-Sunnah) serta mensucikan mereka. Sesungguhnya Engkaulah yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana.*

Abu ja'far dalam Samsul Nizar dan Zainal Efendi hasibuan (2011: 107) mengatakan, sebagaimana dikuti dari al-tabari bahwa ayat diatas merupakan doa nabi ibrahim dan ismail khusus terhadap Nabi Muhammad saw. Seperti dikatakan Nabi saw, “aku adalah doa ayahku, ibrahim dan kabar gembira yang dibawa kedatanganku,” Isa as. Qatadat menjelaskan bahwa allah menjelaskannya, bahwa allah mengabulkan doa itu dengan mengutus seorang utusan dari keturunan mereka yang telah dikenal raut wajah dan nasabnya, dialah yang akan mengeluarkan manusia dari kesesatan kepada cahaya , menuntun ke arah jalan yang lurus.

Muhammad Hasbi Al-Syiddiqi Samsul Nizar dan Zainal Efendi Hasibuan (2011: 107) menyatakan bahwa ayat tersebut merupakan doa dari Nabi Ibrahim dan Ismail memohon agar Allah membangkitkan seorang Rasul dari keturunan Ismail yang berserah diri kepada Allah. Allah memperkenankan doa Ibrahim dengan mengutus dari keturunan Ismail yakni Khatam Al-Anbiya Muhammad saw kepada seluruh umat manusia. Muhammad mengajarkan kepada manusia Alquran dan rahasia-rahasia serta maksud syariat dengan perilaku pekertinya, baik dengan perkataan atau perbuatan untuk menjadi panutan dan teladan bagi semua mukmin.

Pembahasan

Istilah Pendidik Berdasarkan Tinjauan Hadis

Sosok Rasulullah sebagai pendidik ideal dapat dilihat dari profil Rasulullah sebagai *Murabbi, Muallim, Mudarris, Muzakki, Mursyid, Mudarris dan Mutli*.

Rasulullah Sebagai Murabbi

Dalam konsep *murabbi* sebagai pendidik ia berusaha untuk mencontoh sifat-sifat tuhan , sehingga muncul sifat-sifat yang baik pada diri seorang pendidik. Keberadaan murabbi di samping mengaplikasikan sika-sikap terpuji tersebut ia juga berkewajiban mengajarkn sifat-sifat terpuji kepada peserta didik. Keberadaan murabbi di samping mengaplikasikan sifat-sifat terpuji tersebut, ia juga berkewajiban mengajarkan sifat-sifat terpuji itu kepada peserta didik. (Samsul Nizar dan Zainal Efendi Hasibuan (2011: 117).

Pranan murabbi sebagai pendidik memiliki cakupan yang sangat luas. Pendidik bertanggung jawab memelihara dan melestarika aspek jasmani dan ruhani anak agar tetap terus berkembang.

Rasulullah Sebagai Muallim

Dalam pendidikan islam istilah pendidikan yang kedua setelah tarbiyah adalah ta'alim. Dalam buku Samsul Nizar dkk menurut Rasyid Rida mengartikan Al-Ta'lim sebagai proses transmisi berbagai ilmu pengetahuan pada jiwa individu. Hal ini sesuai dengan firman alalh dalam surah al-baqarah/2:151.

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ ءَايَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ
وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ١٥١

Artinya: Sebagaimana (Kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al Kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui.

Berdasarkan ayat diatas muallim adalah orang yang mampu mengkontruksikan bangunan ilmu secara sistematis dalm pemikiran peserta didik dalam bentuk ide wawasan, kecakapan, dan sebagainya yang ada kaitannya dengan hakekat sesuatu. Samsul Nizar dan Zainal Efendi Hasibuan (2011: 119).

Istilah muallim dalam hadis adalah istilah yang paling sering digunakan untuk gelar atau sebutan bagi pendidik. Disamping itu istilah muallim sebagai pendidik juga terdapat kata-kata allim dan ulama. Adapun hadis yang dikutip Samsul Nizar dan Zainal Efendi Hasibuan (2011: 120) dalam Abi Isa Muhammad Ibn Isa Ibn Surat al-tarmizi mengatakan muallim sebagai berikut:

حدثنا محمد بن عبد الأعلى الصنعاني , أخبرنا سلمة بن رجاء , أخبرنا الوليد بن جميل , أخبرنا القاسم أبو عبد الرحمن , عن أبي أمامة الباهلي قال ذكر لرسول الله صلى الله عليه وسلم رجلان أحدهما عابد والآخر عالم على العابد كفضلي على ادناكم ثم قال رسول الله صلى الله عليه وسلم إن الله وملائكته وأهل السموات والأرضين حتى النملة في جحرها وحتى الحوت ليصلون على معلم الناس الخير. (رواه الترمذي)

Artinya: “menceritakan kepada kami Muhammad Ibn Abdul A’la Al-Shan’ani meritahukan kepada kami Salamat Ibn Raja’ memberitakan kepada kami Walid Ibn Jamil, memberitakan kepada kami Qasim Ibn Abdurahman, dari Abu Umamat Al-Bahili, berkata.’ Disebutkan bagi Rasulullah saw ada dua orang laki-laki, satu orang ibadah dan satu lagi ahli ilmu. Maka berkata Rasulullah saw keutamaan seorang ahli ilmu atas orang ahli ibadah seperti keutamaan antara saya dengan yang paling rendah diantara kamu. Kemudian berkata

Rasulullah sesungguhnya Allah, Malaikatnya dan penduduk langit, dan bumi, sampai semut yang berada pada batu dan ikan, mereka bershalawat kepada seorang pendidik yang mengajarkan kebaikan (HR.Tarmizi).

Hal ini membicarakan tentang keutamaan yang dimiliki muallim yaitu keutamaan atas abid (orang yang sering ibadah tanpa ilmu yang memada). Kemudian Allah beserta ciptaanya akan bershalawat kepada muallim yang mengajarkan kebaikan. Muallim yang mendapat kebaikan adalah pendidik manusia yang cukup berkompetensi dalam bidangnya dan mampu mengamalkan ilmu-ilmunya.

Rasulullah Sebagai Muaddib

Muaddib artinya mendidik atau pendidik yang asal katanya adalah adaba. Adab dalam kehidupan sehari-hari sering diartikan tata krama, sopan santun, akhlak, dan budi pekerti. Adapun hadis yang dikutip Samsul Nizar dan Zainal Efendi Hasibuan dalam Abi' Abdillah Muhammad Ibn Ismail Ibn Ibrahim Ibn Al-Mughirat Ibn Bardzabat Al-Bukhari Al-Ju'fi mengatakan muaddib sebagai berikut:

أخبرنا محمد، هو ابن سلام، حدثن محارب قال، حد ثنا صالح بن حيان قال، قال عامر الشعبي، حدثن أبو بردة، عن أبيه قال، قال رسول الله صلى الله عليه وسلم، ثلاثة لهم أجران: رجل من أهل الكتاب آمن بنبيه وآمن بمحمد صلى الله عليه وسلم، والهبد المملوك إذا أدى حق الله وحق مواليه، ورجل كنت له أمة، فأدبها فأحسن تأديبها، وعلمها فأحسن تعليمها ثم أعتقها فتزوجه، فله أجران. (رواه البخاري)

Artinya: *memberitakan kepada kami Muhammad, Dianya adalah ibn Salam, Menceritakan kepada kami Muharribi, ia berkata, menceritakan kepada kami Salih ibn Hayyan, ia berkata, telah berkata Amir Al-Syai'bi, "Menceritakan kepadaku Abu Burdah, dari bapaknya, berkata, Rasulullah saw bersabda, "Tiga golongan mendapat dua pahala yaitu seorang ahli kitab yang beriman kepada nabinya kemudian beriman kepada Muhammad saw," hamba sahaya apabila menunaikan hak Allah Swt. dan hak tuannya (dan dalam suatu riwayat: hamba sahaya yang beribadah kepada tuhan dengan baik dan menunaikan kewajibannya terhadap tuhan yang berupa hak kesetiaan, dan*

ketaatan: an seorang laki-laki yang mempunyai budak wanita yang di didiknya secara baik serta diajarkannya secara baik). (dan dalam satu riwayat: lalu dipenuhinya kebutuhan-kebutuhannya dan diperlakukannya dengan baik, kemudian dimerdekakannya kemudian menentukan maskawinnya, lalu dikawininnny), maka ia mendapat dua pahala.” (HR. Bukhari)

Sebagai pendidik dalam penddiikan isla memainkan perannya sebagai berikut: (1) muaddib sebagai pendidik adalah orang yang bertanggung jawab terhadap bimbingan , pendidikan pesera didik agar bertingkah laku, berbudi pekerti dan beradab sesuai ketentuan di masyarakat. (2) Al-quran sebagai ma’dabah atau hidangan yang menjadi sumber adab dan tingkah laku. (3) muaddib adalah orang yang semestinya bisa menajadi contoh teladan bagi peserta didik. (4) melaksanakan fungsi muaddib dalam membina adab anak lbih utama dari bersedekah. (5) sebelum melaksanakan tugasnya sebagai muadib, maka terlebih dahulu ia mengamalkan adab dan tingkah laku terpuji. (Samsul Nizar dan Zainal Efendi Hasibuan, 2011: 126).

Rasulullah Sebagai Mudarris

Muhaimin mengatakan dalam buku Samsul Nizar (2011: 127), Secara terminologi mudarris adalah orang yang memiliki kepekaan intelektual dan informasi, serta memperbaharui pengetahuan dan keahlian secara berkelanjutan dan berusaha mencerdaskan peserta didiknya, memberantas kebodohan mereka, serta melatih keterampilan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya.

Adapun hadis yang dikutip Samsul Nizar dan Zainal Efendi Hasibuan (2011: 128) dalam Abu Daud Sulaiman Ibn Al-Asy’ats Ibn Syadad Ibn Umar Ibn Amir, Shahih Sunan Abu Daud: Maktabah Al Tarbiyah Liduwali Al-Khalij No Hadis 3112 mengatakan mudarris sebagai berikut:

عن ام سلمة عن النبي صلى الله عليه وسلم بهذا الحديث قال يختصمان في موا ريث و أشياء قد درست فقال إني إنما أقضي بينكم برأيي فيما لم ينزل علي فيه. (رواه أبو داود)

Artinya: *Dari Ummu Salamat Dari Nabi Muhammad saw terhadap hadis ini keduanya perpegang teguh terhadap warisan dan sesuatu yang telah dipelajari, maka Rasulullah saw bersada, sesungguhnya aku*

memutuskan di antara kamu menurut pendapatku terhadap apa yang tidak diturunkan atasku padanya.

Berdasarkan hadis di atas, konsep mudarris sebagai pendidik memiliki makna yang mendalam diantaranya: (1) mudarris adalah orang yang memiliki profesionalitas untuk mengembangkan potensi peserta didik. (2) mudarris mampu menciptakan suasana yang harmonis. (3) mudarris mampu menciptakan kerja sama diantara pelajar untuk memperdalam ilmu pengetahuan. (4) mudarris mampu mengelola dan memilih materi pelajaran dan menyajikan kepada peserta didik dengan baik. (5) mudarris adalah orang yang sering menelaah Alquran, Karena Alquran adalah suatu mukjizat yang banyak mengandung nilai-nilai pendidikan. Maka dari itu seorang pendidik harus memiliki ke lima konsep itu agar pendidikan lebih berkualitas yang berlandaskan Alquran dan sunah Rasulullah saw.

Rasulullah Sebagai Mursyid

Mursyid secara terminologi adalah satu sebutan pendidik/guru dalam pendidikan islam yang bertugas untuk membimbing peserta didik agar ia mampu menggunakan akal pikirannya secara tepat, sehingga ia mencapai keinsyafan dan kesadaran tentang hakekat sesuatu atau mencapai kedewasaan berpikir. (Samsul Nizar dan Zainal Efendi Hasibuan, 2011: 131). Mursyid berkedudukan sebagai pemimpin, penunjuk jalan, pengarah, bagi peserta didik agar ia memperoleh jalan yang lurus.

Rasulullah Sebagai Multi

Tidak terdapat kata multi dalam hadis rasulullah. Akan tetapi ada akar katanya yang sama dengan multi yaitu talla yang artinya membaca. Multi secara etimologi berarti adalah orang yang membacakan sesuatu kepada orang lain. apabila dihubungkan dengan konsep pendidikan islam adalah seseorang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik, terutama yang berhubungan dengan kemampuan membaca baik secara lisan ataupun tertulis serta mampu memahami dan menterjemahkannya dalam kehidupannya. (Samsul Nizar

dan Zainal Efendi Hasibuan, 2011: 131). Secara ringkas multi adalah pendidik yang mengajarkan kepada peserta didik keterampilan membaca.

Rasulullah Sebagai Muzakki

Istilah muzakki adalah orang yang membersihkan mensucikan sesuatu agar ia menjadi bersih dan suci terhindar dari kotoran. Apabila dikaitkan dengan pendidikan islam, maka muzaki adalah pendidik yang bertanggung jawab untuk memelihara, membimbing dan mengembangkan fitrah peserta didik agar ia selalu berada dalam kondisi suci dalam keadaan taat kepada allah terhindar dari perbuatan tercela. (Samsul Nizar dan Zainal Efendi Hasibuan, 2011: 133).

Suatu bangsa akan maju jika pendidikan dalam negeri tersebut berkualitas dan pendidik hanya akan maju dengan pendidik berkualitas. Pendidik sebagai muzakki adalah pribadi yang senantiasa menjaga dirinya dari perbuatan-perbuatan tercela. Muzakki mempunyai tugas utama yaitu tetap menjaga kesucian jiwa anak dengan cara mengarahkan dan membimbing sehingga kebal terhadap pengaruh negatif baik dari lingkungan eksternal maupun internal.

Hal ini didasarkan dari hadis Rasulullah yang dikutip Samsul Nizar dan Zainal Efendi Hasibuan (2011: 134) dari kitab Muhammad Ibn Yazid Al-Qazwaini, Barnamij Sunan Ibn Majah No Hadis 3722

عن أبي هريرة أن زينب كن اسمها برة فقل لها تزكي نفسها فسمها رسول الله صلى الله عليه وسلم زينب (رواه ابن ماجه)

Dari Abu Hurairah, bahwasannya pada awalnya Zainab namanya adalah si Barrah, maka dikatakan untuk mensucikan dirinya, lalu Rasulullah saw mengganti namanya dengan Zainab. (HR Ibnu Majah)

Apabila hadis tersebut dikaitkan dengan konsep muzakki, sebagai pendidik, untuk mensukseskan pendidikan pendidik tidak boleh memberikan kata-kata yang dapat mematahkan semangat peserta didik, seperti penyebutan gelar yang tidak pantas bagi peserta didik. (Samsul Nizar dan Zainal Efendi Hasibuan, 2011: 128).

Penutup

Pendidikan bertujuan mencapai pertumbuhan yang seimbang dan membentuk kepribadian yang menyeluruh meliputi aspek spritual, intelektual, imajinatif, fisik, ilmiah, bahasa, baik secara individu maupun kolektif. Tujuan akhir pendidikan muslim adalah perwujudan ketundukan kepada Allah. Untuk bisa mencapai kepada tujuan tersebut diperlukan pendidik yang memiliki kepribadian yang baik sesuai dengan tuntunan agama. Pendidik/ guru memegang peranan yang penting dan strategis. Sebagai pendidik, guru merupakan *agen of social change* yang mengubah pola pikir, sikap dan perilaku manusia menuju yang lebih baik, lebih bermanfaat, bermartabat, dan lebih mandiri.

Untuk menjalankan tugas tersebut guru dituntut memiliki segenap kompetensi sifat penyayang, mampu memberikan pujian pada peserta didik, senantiasa menambah ilmu pengetahuan, mencari tahu keadaan peserta didik dan memiliki sikap lemah lembut, di mana yang satu dengan yang lainnya terintegrasi dalam kepribadiannya secara utuh. Dalam perjalanannya seorang guru dituntut untuk mau dan mampu mengembangkan dirinya agar keberadaannya dapat menjadi sosok penerus sebuah cita-cita bangsa. Untuk itu guru sudah selayaknya mendapat perhatian yang serius baik mengenai pengembangan dirinya maupun dari segi finansial yang diterimanya. Ironisnya jika tugas guru masih dianggap sebuah tugas ikhlas tanpa abayaran. Karena jika ini terjadi maka keprofesionalan guru tidak akan dapat diwujudkan dan kemajuan sebuah negara pun akan terancam.

Daftar Pustaka

- Hasan Asari, 2014. *Hadis-Hadis Pendidikan sebuah penelusuran akar-akar ilmu pendidikan Islam*, Bandung: Cita Pustaka Media Perintis.
- Hasan Basri dan Beni Ahmad Saebani, 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia.
- Lihat Undang-Undang No 20 tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional, bab 1 pasal 1 poin 6
- Amini, 2013. *Profesi Keguruan*, Medan: Perdana Publishing.
- Samsul nizar dan zainal efendi hasibuan, 2011. *Hadis Tarbawi*, Jakarta: Kalam Mulia.